

## DESKRIPSI SWOT, KAFI DAN KAFE TERHADAP HASIL PENELITIAN DI PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNSRAT

*(SWOT, IFAS and EFAS Descriptions on Results in Marine Science Study  
Program, Faculty of Fisheries and Marine Science, UNSRAT)*

Yuses Bahagia<sup>1\*</sup>, Carolus P. Paruntu<sup>1\*\*</sup>, Suria Darwisito<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115.

e-mail: \*yuses.bahagia@yahoo.com; \*\* carolusparuntu@yahoo.com

The purpose of this research is to describe the strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT), internal factor analysis summary (IFAS) as well as external factor analysis summary (EFAS) of the results of research in marine science study program, FPIK UNSRAT period of 2012-2014. Method of research used is survey and description. Data are obtained through; A. Assessment of the results of research from Paruntu and Kumaat (2015a, b); B. Interviews with the representation of researchers and students of marine science as well as the leaders of FPIK; C. Literature studies and policy documents on marine science study program. This research used SWOT analysis. The results of SWOT descriptions through IFAS and EFAS have obtained; A. Two major strengths namely the 10 professors and 33 doctors are relatively long in the age of career and work as well as their vision, mission, goals, values and measurable targets on research; B. Two major weaknesses, namely the number of outcomes in the field of marine research is still lacking and the lack of students involved in faculty research; C. Two major opportunities, which are the number of research schemes offered by the central government to universities and the vision of the government of Indonesia, Jokowi-JK to make Indonesia as the world's maritime axis provides an opportunity to carry out many researches; D. Two major threats, namely the level of competition in the field of research is increasing and the professors outside of marine science study program that won university or national level competition in the field of marine. Recommendation for further research is that FPIK UNSRAT needs to establish a research strategy in the field of marine science through SWOT analysis.

---

**Keywords :** FPIK, IFAS, EFAS, Marine Science Study Program, SWOT, UNSRAT

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT), serta kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE) terhadap hasil penelitian di Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat periode tahun 2012-2014. Metode penelitian adalah survey dan deskriptif. Data diperoleh melalui: A. Pengkajian hasil-hasil penelitian dari Paruntu dan Kumaat (2015a,b); B. Wawancara dengan para keterwakilan dari peneliti dan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan serta pimpinan FPIK; C. Studi pustaka dan penelusuran dokumen kebijakan pada Program Studi Ilmu Kelautan. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil deskripsi SWOT melalui KAFI dan KAFE diperoleh: A. Dua kekuatan utama, yaitu adanya 10 profesor dan 33 doktor yang relatif masih panjang dalam usia kerja dan adanya visi, misi, tujuan dan sasaran yang terukur tentang penelitian; B. Dua kelemahan utama, yaitu jumlah luaran penelitian di bidang kelautan masih kurang dan kurangnya mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen; C. Dua peluang utama, yaitu banyaknya skema penelitian yang ditawarkan oleh pemerintah pusat untuk perguruan tinggi dan adanya visi Pemerintah RI Jokowi-JK menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia memberi peluang untuk melaksanakan banyaknya penelitian; D. Dua ancaman utama, yaitu tingkat persaingan di bidang penelitian yang semakin meningkat dan adanya dosen di luar Program Studi Ilmu Kelautan yang memenangkan kompetisi penelitian nasional atau perguruan tinggi di bidang kelautan. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah FPIK Unsrat perlu menetapkan strategi penelitian di bidang ilmu kelautan menggunakan analisis SWOT.

---

**Kata-kata kunci:** FPIK, KAFI, KAFE, Program Studi Ilmu Kelautan, SWOT, UNSRAT

## PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Utara memiliki luas wilayah 15.273,60 km<sup>2</sup> dengan luas laut 351.540 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 2.395,99 km<sup>2</sup>, serta memiliki 287 pulau yang terdiri dari 54 pulau berpenghuni dan 233 pulau tidak berpenghuni, dan diantaranya ada 11 pulau terluar (8 pulau berpenghuni dan 3 pulau tidak berpenghuni) (Anonymous, 2016). Potensi sumber daya wilayah pesisir dan laut Sulawesi Utara, tidak hanya potensial dikembangkan untuk kegiatan kelautan dan perikanan, namun juga memiliki potensi nir-hayati yang dikembangkan untuk kegiatan jasa kelautan, seperti perhubungan dan wisata bahari (Anonymous, 2011a). RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019 (Anonymous, 2015) memuat tentang kemaritiman yang membahas tentang indikator pengembangan ekonomi maritim dan kelautan, yaitu produksi hasil perikanan, pengembangan pelabuhan perikanan dan peningkatan luas kawasan konservasi laut. Gagasan poros maritim dunia dengan berbagai programnya menuju kesejahteraan rakyat Indonesia oleh Presiden terpilih Joko Widodo-Jusuf Kalla periode 2014-2019 perlu mendapat dukungan penuh oleh semua pihak (Burhanuddin, 2015). Untuk mewujudkan poros maritim dunia tersebut, maka sudah selayaknya peran dari perguruan tinggi termasuk Unsrat di dalamnya memiliki Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang unggul untuk memberikan kontribusi utama pada dharma penelitian di bidang kelautan.

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi penelitian-penelitian dari peneliti-peneliti yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat, yang lolos kompetisi penelitian tingkat nasional dan perguruan tinggi tentang pengembangan ekonomi kelautan di Provinsi Sulawesi Utara dalam periode 3 (tiga) tahun terakhir (2012-2014), yang dokumennya berada di Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unsrat. Penelitian tentang peranan Unsrat (FPIK) dalam penelitian pengembangan ekonomi maritim dan kelautan di Provinsi Sulawesi Utara menghadapi MEA 2015 telah dilakukan oleh Paruntu dan Kumaat (2015a,b) dalam skema penelitian Riset Unggulan Unsrat Tahun 2015. Berdasarkan data penelitian dari Paruntu dan Kumaat (2015a,b) tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang deskripsi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) (SWOT), serta kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE) terhadap hasil-hasil penelitian pengembangan ekonomi kelautan dari peneliti-peneliti yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat yang juga merupakan rumusan masalah dalam penelitian sekarang ini. Tujuan penelitian sekarang ini adalah mendeskripsikan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*), serta kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE) terhadap hasil-hasil penelitian pengembangan ekonomi kelautan dari peneliti-peneliti yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat dengan menggunakan analisis SWOT.

## METODE PENELITIAN

### Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

Data riset unggulan Universitas Sam Ratulangi di bidang kelautan dalam 3 (tiga) tahun terakhir (2012-2014) berasal dari *database* Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan hasil-hasil penelitian staf pengajar/peneliti Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Unsrat (Paruntu & Kumaat, 2015a,b);

**Metode pengumpulan data**

Metode penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan metode survei (Nasution, 2009) Pengumpulan data SWOT, diperoleh melalui:

1. Pengkajian hasil-hasil penelitian dari Paruntu dan Kumaat (2015a,b) tentang Peranan Unsrat dalam Pengembangan Ekonomi Maritim di Provinsi Sulawesi Utara menghadapi MEA 2015, khususnya di bidang ilmu kelautan.
2. Wawancara dengan para keterwakilan dari peneliti-peneliti dan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan serta pimpinan FPIK Unsrat.
3. Studi pustaka dan penelusuran dokumen kebijakan/strategi pada Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat.

**Metode analisis data**

Untuk memperoleh SWOT terhadap hasil-hasil penelitian pengembangan ekonomi kelautan dari peneliti-peneliti yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat dengan menggunakan analisis SWOT mengacu pada buku Rangkuti (2015).

Adapun skema tahapan kajian deskripsi SWOT dan KAFI/KAFE mengacu pada Paruntu (2007) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menetapkan objek penelitian
2. Pencermatan lingkungan internal, eksternal dan kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal (PLI, PLE, KAFI, dan KAFE).
  - a. Pencermatan lingkungan internal (*LPI*) pada dasarnya adalah suatu proses identifikasi yang mengurai kekuatan dan kelemahan yang

mencakup SDA, pembiayaan efektifitas dan efisiensi, sasaran dan prasarana, dan lain-lain yang memiliki pengaruh terhadap pembuat kebijakan/keputusan.

- b. Pencermatan lingkungan eksternal (*PLE*) adalah upaya untuk melakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor lingkungan luar, seperti pengaruh perkembangan sosial, ekonomi, politik, ekologi, teknologi dan lain-lain yang memiliki pengaruh terhadap faktor - faktor lingkungan yang dapat dilihat sebagai peluang, namun sebagian lagi sebagai ancaman.
- c. Kesimpulan analisis faktor internal maupun eksternal (KAFI, KAFE) merupakan kesimpulan terhadap berbagai faktor lingkungan baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, sehingga dari kesimpulan tersebut menghasilkan asumsi, yang dapat diambilkan sebagai suatu rekomendasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi SWOT**

Lingkup analisis lingkungan strategi adalah pencermatan lingkungan internal dan pencermatan lingkungan eksternal (Tabel 1) yang dapat menghasilkan kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE).

Tabel 1. Pencermatan Lingkungan Internal dan Pencermatan Lingkungan Eksternal (PLI dan PLE)

<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
1. Memiliki 10 profesor dan 33 doktor yang relatif masih panjang dalam usia kerja (karir).	1. Kurangnya kerja sama di bidang penelitian dengan lembaga penelitian dalam negeri maupun luar negeri.

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dalam tiga tahun terakhir memiliki 26 judul penelitian unggulan tingkat nasional dan perguruan tinggi.</li> <li>3. Memiliki fasilitas laboratorium yang cukup memadai.</li> <li>4. Memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang terukur tentang penelitian.</li> <li>5. Fokus penelitian pengembangan ekonomi maritime dan kelautan pada bidang produksi hasil perikanan dan peningkatan luas kawasan konservasi laut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sebagian dosen PS IK belum berhasil memenangkan kompetisi penelitian bidang maritim/kelautan pada tingkat nasional maupun perguruan tinggi.</li> <li>3. Kurangnya mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen.</li> <li>4. Jumlah luaran penelitian bidang kemaritiman/kelautan masih kurang.</li> <li>5. Riset-riset yang dilakukan oleh PS IK belum bersinerji dengan penelitian-penelitian/kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah terkait (Dinas Kelautan dan Perikanan).</li> <li>6. Masih kurangnya pengabdian pada masyarakat/sosialisasi hasil-hasil penelitian unggulan dari PS IK.</li> <li>7. Hasil penelitian belum menjawab kebutuhan masyarakat untuk menunjang aktifitas usaha mereka.</li> <li>8. Kurangnya fasilitas pendukung ruangan dan teknologi informasi untuk mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir/penelitian.</li> <li>9. Dalam pelaksanaan praktek mata kuliah untuk mahasiswa belum optimal sehingga kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian kurang optimal.</li> </ol>
<p><b><u>Peluang (Opportunity)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya kegiatan penelitian pada lembaga pemerintah terkait (antara lain, Dinas Kelautan dan Perikanan).</li> <li>2. Terbukanya peluang untuk bekerja sama melakukan penelitian dengan peneliti/birokrat dari KKP, DKP atau Intitusi terkait.</li> <li>3. Tersebarnya lokasi penelitian di bidang maritim/kelautan di 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara.</li> <li>4. Banyaknya jurnal nasional dan internasional untuk dimanfaatkan sebagai sarana publikasi.</li> <li>5. Memiliki potensi sumber daya maritim/kelautan di Sulawesi Utara yang memadai.</li> <li>6. Memiliki jejaring alumni PS IK yang memadai.</li> <li>7. Adanya visi Pemerintah RI</li> </ol>	<p><b><u>Ancaman (Threat)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dosen di luar program studi ilmu kelautan dalam lingkup FPIK yang memenangkan kompetisi penelitian nasional atau perguruan tinggi di bidang kemaritiman/kelautan.</li> <li>2. Adanya program studi sejenis di universitas lain.</li> <li>3. Tingkat persaingan di bidang penelitian yang semakin meningkat.</li> </ol>

<p>Jokowi-JK menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia memberi peluang untuk melaksanakan banyaknya penelitian-penelitian.</p> <p>8. Banyaknya skim penelitian yang ditawarkan oleh Pemerintah Pusat untuk perguruan tinggi.</p>	
---	--

**Kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE)**

Dari pencermatan lingkungan internal dan eksternal tersebut dapat dibuat pembobotan untuk mencapai

faktor-faktor utama yang sangat berpengaruh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

<b>Faktor-Faktor Internal Strategi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>SCORE (bobot x rating)</b>	<b>Prioritas</b>
<b>Kekuatan</b>				
1. Memiliki 10 profesor dan 33 doktor yang relatif masih panjang dalam usia kerja (karir).	11	4	44	I
2. Dalam tiga tahun terakhir memiliki 26 judul penelitian unggulan tingkat nasional dan perguruan tinggi.	10	2	20	
3. Memiliki fasilitas laboratorium yang cukup memadai.	10	3	30	
4. Memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang terukur tentang penelitian.	11	4	44	II
5. Fokus penelitian pengembangan ekonomi maritim dan kelautan pada bidang produksi hasil perikanan dan peningkatan luas kawasan konservasi laut.	9	2	18	
<b>Kelemahan</b>				
1. Kurangnya kerja sama di bidang penelitian dengan lembaga penelitian dalam negeri maupun luar negeri.	8	3	24	
2. Sebagian dosen PS IK belum berhasil memenangkan kompetisi penelitian bidang maritim/kelautan pada tingkat nasional maupun perguruan tinggi.	10	3	30	
3. Kurangnya mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen.	11	3	33	II
4. Jumlah luaran penelitian bidang kemaritiman/kelautan masih kurang.	11	4	44	I
5. Masih kurangnya pengabdian pada masyarakat/sosialisasi hasil-hasil penelitian unggulan dari PS IK.	9	3	27	
	100			

Tabel 3. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

<b>Faktor-faktor Eksternal Strategi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Score (bobot x rating)</b>	<b>Prioritas</b>
<b>Peluang</b>				
1. Banyaknya kegiatan penelitian pada lembaga pemerintah terkait (antara lain, Dinas Kelautan dan Perikanan).	10	3	30	
2. Terbukanya peluang untuk bekerja sama melakukan penelitian dengan peneliti/birokrat dari KKP, DKP atau Intitusi terkait.	10	3	30	
3. Tersebarnya lokasi penelitian di bidang maritim/kelautan di 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara.	7	3	21	
4. Banyaknya jurnal nasional dan international untuk dimanfaatkan sebagai sarana publikasi.	7	3	21	
5. Memiliki potensi sumber daya maritim/kelautan di Sulawesi Utara yang memadai.	10	3	30	
6. Memiliki jejaring alumni PS IK yang memadai.	7	2	14	
7. Adanya visi Pemerintah RI Jokowi-JK menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia memberi peluang untuk melaksanakan banyaknya penelitian-penelitian.	11	4	44	II
8. Banyaknya skim penelitian yang ditawarkan oleh Pemerintah Pusat untuk perguruan tinggi.	11	4	44	I
<b>Ancaman</b>				
1. Adanya dosen di luar program studi ilmu kelautan dalam lingkup FPIK yang memenangkan kompetisi penelitian nasional atau perguruan tinggi di bidang kemaritiman/kelautan.	10	3	30	II
2. Adanya program studi sejenis di universitas lain.	6	3	18	
3. Tingkat persaingan di bidang penelitian yang semakin meningkat.	11	4	44	I
	100			

**Keterangan:**

1. Faktor-faktor eksternal berupa "peluang dan ancaman"
2. "Bobot" pada masing-masing faktor berdasarkan dampak yang mungkin ditimbulkannya pada keberhasilan organisasi (FPIK) masa kini dan masa depan. Keseluruhan bobot berjumlah 100.
3. "Rating" bagi setiap faktor mulai dari 4 (sangat menonjol), sampai dengan 1 (paling tidak menonjol) berdasarkan respons organisasi terhadap faktor tersebut.
4. "Skor" dengan mengalikan bobot dengan *rating*.
5. Kesimpulan dengan memberikan urutan prioritas pada peluang maupun ancaman.

Dari Tabel di atas, maka kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan analisis faktor eksternal (KAPE), ditetapkan 2 (dua) dari masing-masing faktor sebagai berikut:

- a. Kekuatan utama :
  1. Memiliki 10 profesor dan 33 doktor yang relatif masih panjang dalam usia kerja (karir).
  2. Memiliki visi, misi, tujuandan sasaran yang terukur tentang penelitian.
- b. Kelemahan utama :
  1. Jumlah luaran penelitian bidang kemaritiman/kelautan masih kurang.
  2. Kurangnya mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen.
- c. Peluang utama :
  1. Banyaknya skim penelitian yang ditawarkan oleh Pemerintah Pusat untuk perguruan tinggi.
  2. Adanya visi Pemerintah RI Jokowi-JK menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia memberi peluang untuk melaksanakan banyaknya penelitian-penelitian.
3. Ancaman utama :
  1. Tingkat persaingan di bidang penelitian yang semakin meningkat.
  2. Adanya dosen di luar program studi ilmu kelautan dalam

lingkup FPIK yang memenangkan kompetisi penelitian nasional atau perguruan tinggi di bidang kemaritiman/kelautan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa melalui analisis pencermatan lingkungan internal dan kesimpulan analisis faktor internal diperoleh 2 (dua) kekuatan utama bidang penelitian yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat, yaitu: 1) Program Studi Ilmu Kelautan memiliki jumlah Guru Besar 10 orang dan jumlah Doktor 33 orang; dan 2) Program Studi Ilmu Kelautan memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang terukur tentang penelitian. Hal ini sama dengan yang dinyatakan oleh Anonimous (2011c) bahwa kualitas sumber daya dosen yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat sangat potensial, yaitu memiliki 10 Profesor dan 33 Doktor yang selalu mengambil bagian dalam memenangkan kompetisi-kompetisi penelitian di tingkat Nasional dan Perguruan Tinggi. Disamping itu, memiliki 2 kelemahan utama di bidang penelitian yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan, yaitu: 1) Jumlah luaran penelitian bidang kelautan masih kurang; dan 2) Kurangnya mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen. Penjelasan di atas serupa dengan yang digambarkan oleh Paruntu dan Kumaat (2015a,b) bahwa jumlah luaran penelitian yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan masih kurang dan juga kurangnya mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui analisis pencermatan lingkungan eksternal dan kesimpulan analisis faktor eksternal diperoleh 2 peluang utama, yaitu: 1) Banyaknya skim penelitian yang ditawarkan oleh Pemerintah Pusat untuk perguruan tinggi; dan 2) Adanya visi Pemerintah RI Jokowi-JK menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia memberi peluang untuk melaksanakan banyaknya penelitian-penelitian.

Anonimous (2013) mendukung hasil penelitian di atas bahwa banyaknya skim penelitian tingkat Nasional yang ditawarkan oleh Pemerintah Pusat bagi para peneliti-peneliti di Perguruan Tinggi. Disamping itu, memiliki 2 ancaman utama di bidang penelitian yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan, yaitu: 1) Tingkat persaingan di bidang penelitian yang semakin meningkat; dan 2) Adanya dosen di luar Program Studi Ilmu Kelautan dalam lingkup FPIK yang memenangkan kompetisi penelitian Nasional atau Perguruan Tinggi di bidang ilmu kelautan. Hasil penelitian ini didukung oleh Paruntu dan Kumaat (2015a,b) menyatakan bahwa adanya tingkat persaingan penelitian yang semakin meningkat dan adanya dosen di luar Program Studi Ilmu Kelautan yang memenangkan kompetisi penelitian di bidang ilmu kelautan.

### KESIMPULAN

Dalam evaluasi penelitian yang ada di Program Studi Ilmu Kelautan FPIK Unsrat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kekuatan utama :
  1. Memiliki 10 profesor dan 33 doktor yang relatif masih panjang dalam usia kerja (karir).
  2. Memiliki visi, misi, tujuandan sasaran yang terukur tentang penelitian.
- b. Kelemahan utama :
  1. Jumlah luaran penelitian bidang kemaritiman/kelautan masih kurang.
  2. Kurangnya mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen.
- c. Peluang utama :
  1. Banyaknya skim penelitian yang ditawarkan oleh Pemerintah Pusat untuk perguruan tinggi
  2. Adanya visi Pemerintah RI Jokowi-JK menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia memberi peluang untuk

melaksanakan banyaknya penelitian-penelitian.

- d. Ancaman utama :
  1. Tingkat persaingan di bidang penelitian yang semakin meningkat.
  2. Adanya dosen di luar program studi ilmu kelautan dalam lingkup FPIK yang memenangkan kompetisi penelitian nasional atau perguruan tinggi di bidang kemaritiman/kelautan.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian lanjutan adalah lembaga FPIK Unsrat perlu menetapkan strategi penelitian di bidang ilmu kelautan dengan menggunakan analisis SWOT.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2011a. Kebijakan dan Program KP3K Sulut. Dinas Kelautan Provinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Anonimous, 2011b. Self Evaluation Jenjang-S1. Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT. Manado. 116 hal.
- Anonimous, 2013. Panduan melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 404 hal.
- Anonimous, 2015. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Diunggah 9 Februari 2016, dari <http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sesma/files/Buku%20II%20RPJMN%2015-2019.pdf>.
- Anonimous, 2016. Buku Saku Dinas Kelautan Dan Perikanan. Provinsi Sulawesi Utara. Manado. 47 hal.



- Bahagia, Y. 2016. Evaluasi Hasil Penelitian yang Ada di Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi.2016. Skripsi FPIK Unsrat.48 Hal.
- Burhanuddin, A.I. 2015. Mewujudkan Poros Maritim Dunia. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama). Yogyakarta. 252 hal.
- Nasution, 2009. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Penerbit Bumi Aksara, Jakarta. 156 hal.
- Paruntu,C.P.2007.Penataan Kelembagaan Dinas Kelautan dan Perikanan KabupatenMinahasa Utara dalam Rangka Mencapai Efektifitas Pembangunan dan Terwujudnya Good Governance untuk Kesejahteraan Masyarakat. Karya Tulis Prestasi Perorangan (KTP-2). Lembaga Administrasi Negara Program DIKLATPIM Tingkat II Angkatan XX.Jakarta. 107 hal.
- Paruntu, C.P.,. Kumaat E. J. 2015a. Peran Unsrat dalam Penelitian Pengembangan Ekonomi Maritim dan Kelautan di Sulawesi Utara Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Jurnal LPPM Unsrat Bidang Sains & Teknologi.Volume II No. 2.Hal.1-15.
- Paruntu, C.P.,. Kumaat. E. J.2015b. Peranan Universitas Sam Ratulangidalam Pengembangan Ekonomi Maritim di Provinsi Sulawesi Utara Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Laporan Akhir. Riset Unggulan Universitas Sam Ratulangi (RUU). Manado.98 hal.
- Rangkuti, F. 2015. Personal SWOT Analisis Peluang di Balik Setiap Kesulitan.PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.223 hal.